

Analisis Kinerja Mengajar Guru Perbantuan Sementara (GPS) Biologi SLTP dan SMU Se-Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Analysys of The Performance of Contracting Biology Teachers Working in Junior High School and Senior High School in Nanggroe Aceh Darussalam Province

Hafnati Rahmatan

*Biology Department, Faculty of Education and Teacher Training, Syiah Kuala University
Darussalam, Banda Aceh*

e-mail: hafnatirahmatan@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to investigate the performance of contracting Biology teachers working on preparing teaching plan and teaching learning process. The population was 54 contracting Biology teachers who were teaching at SLTP and SMU in Nanggroe Aceh Darussalam province. The sample taken by purposive random sampling was 24 teachers. The instruments used in this study were an essay test which was used for measuring the performance of teaching plan and teaching learning process by IPKM-1 and IPKM-2. The analyzed data showed that the contracting Biology teachers' working on making teaching plan and t teaching learning process stay at level "enough and good". It is supported by the average score 2.53 for making teaching plan and 2.14 for teaching learning process.

Kata kunci: kinerja mengajar, Guru Perbantuan Sementara (GPS)

Key words: teaching ability, contracting biology teachers

PENDAHULUAN

Akibat konflik yang berkepanjangan di Aceh, bukan hanya menghancurkan sendi-sendi ekonomi, sosial dan infrastruktur, tapi juga berdampak langsung pada kemunduran disisi pendidikan. Dampak buruk yang bermuara pada penurunan kualitas pendidikan itu antara lain disebabkan oleh hancurnya fasilitas terutama karena gedung-gedung sekolah dibakar.

Konflik bukan saja menghancurkan fasilitas, bahkan juga mengurangi secara drastis jumlah guru terutama di desa-desa. Guru-guru yang bukan putra daerah mengambil kebijakan untuk pindah tugas ke daerah lain, sementara sebagian lainnya terpaksa pindah ke kota-kota di Nanggroe Aceh Darussalam yang dirasakan lebih aman (Yusuf, N., 2002).

Akumulasi dari kondisi itu adalah terciptanya kekurangan guru di sebagian besar wilayah NAD. Menyikapi persoalan itu, Pemda NAD dalam hal ini Dinas Pendidikan sejak tahun 1998 telah mengeluarkan kebijakan untuk menambah guru dengan pengadaan Guru Perbantuan Sementara (GPS) atau disebut juga guru bantu atau lazim disebut "guru kontrak".

Guru bantu adalah guru tidak tetap yang bertugas pada suatu sekolah yang ditunjuk dengan memperoleh imbal swadaya. Paket guru bantu itu sendiri juga dikurirkan secara nasional. Oleh karena itu jalur pembiayaan untuk insentif bulanan bagi guru bantu terdapat dua jalur, masing-masing lewat pembiayaan APBN dan biaya APBD (Dinas Pendidikan NAD, 2003).

Tabel 1. Pendistribusian Guru-guru Bantu Biologi di SLTP/SMU pada Masing-masing Daerah Tingkat II NAD

NO	KABUPATEN	SLTP	SMU	JUMLAH
1.	Aceh Besar	2	-	2
2.	Banda Aceh	-	-	-
3.	Pidie	-	-	-
4.	Aceh Tengah	4	-	4
5.	Aceh Utara	9	3	12
6.	Aceh Timur	9	3	12
7.	Aceh Barat	3	-	3
8.	Aceh Selatan	4	-	4
9.	Aceh Tenggara	2	-	2
10.	Singkil	1	-	1
11.	Bireuen	2	4	6
12.	Lhoksemawe	2	2	4
13.	Sabang	-	-	-
14.	Langsa	3	1	4
15.	Simelu	-	-	-
Jumlah		41	13	54

Sumber : Dinas Pendidikan NAD (2003)

Untuk menjadi guru bantu dibutuhkan kualifikasi ijazah menurut tingkatan pendidikan. Khusus untuk penerimaan guru bantu sekolah Taman Kanak-kanak (TK) ijazah yang dibutuhkan adalah D-II PGTK/SPG-TK. Sedangkan untuk Sekolah Dasar (SD) disyaratkan D-II PGSD untuk guru kelas atau SPG serta ijazah SGO untuk guru olah raga. Sementara untuk guru bantu SLTP, SMU dan SMK minimal berijazah D-III jika S1 yang

dibutuhkan tidak mencukupi (Syahbuddin, 2002). Khusus untuk guru bantu pada strata SLTP dan SMU didistribusikan atas 18 jenis mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Biologi dengan jumlah guru bantunya sebanyak 56 orang. Untuk lebih rinci mengenai penempatan guru bantu tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Secara teoritik guru bantu harus mampu dalam mengajar, karena mereka telah dipersiapkan secara khusus selama masa pendidikan. Disamping dibekali dengan teoritik mereka juga dilatih dengan praktik yang intensif pada sekolah-sekolah latihan. Dengan demikian diharapkan mereka memiliki kinerja mengajar yang lebih optimal, baik dalam membuat perencanaan maupun dalam melaksanakan pengajaran.

Akan tetapi mampukah guru-guru bantu berkiprah sebagai mana tuntutan profesional seorang guru. Pertanyaan ini penting artinya karena dalam kenyataan selalu ada kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Seperti temuan Harun, M.Y. (1997) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa dari 9 variabel mengajar yang harus dikuasai guru, rata-rata guru hanya mampu menguasai 4-5 variabel, sedangkan dalam variabel lainnya penguasaan guru sangat lemah. Sejalan dengan temuan Harun, studi Sudiarjo (1981) mengungkapkan rendahnya mutu belajar murid, yang dilihat dari pelajaran matematik dimana tingkat pencapaiannya hanya sekitar 53 % untuk seluruh Indonesia yang juga bersumber dari ketidakmampuan guru dalam mentransfer pengajaran. Penelitian Jiyono (1993) yang secara khusus mengkaji kemampuan guru SD dalam IPA, menemukan bahwa rata-rata guru IPA hanya menguasai 45 % bahan ajaran IPA yang harus disampaikan kepada anak. Begitu pula penelitian Akmam (2001) yang menemukan lemahnya kemampuan guru menggunakan ketrampilan mengajar membuka dan menutup pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya hasil penelitian Mawardi (2002) menemukan bahwa dalam komponen rencana mengajar yang dikuasai guru dengan baik adalah komponen evaluasi dan tampilan dokumen, sedangkan komponen yang lemah adalah perumusan tujuan, organisasi bahan/alat/sumber, pengelolaan kelas dan skenario kegiatan belajar mengajar. Sementara dalam variabel kegiatan mengajar komponen yang dikuasai dengan baik adalah pengelolaan ruang dan fasilitas evaluasi, interaksi kelas, sedangkan komponen yang lemah adalah PBM, sikap guru dan penguasaan bidang studi.

Dari uraian di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimanakah kinerja mengajar guru-guru bantu tersebut. Apalagi selama ini penelitian khusus yang sifatnya evaluatif terhadap kinerja mengajar guru bantu tersebut belum pernah diteliti. Mengingat pentingnya untuk mengetahui

kinerja mengajar para guru bantu tersebut, penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Mengajar Guru Perbantuan Sementrara (GPS) Biologi di SLTP dan SMU se-Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam".

Penelitian ini beranjak dari asumsi bahwa masalah guru bersifat kompleks dan multidimensional. Terdapat begitu banyak variabel yang berhubungan dengan guru. Hal ini menyebabkan bahwa meskipun dalam lembaga pendidikan calon guru telah dibekali dengan sejumlah kemampuan profesional, baik teoritik maupun praktikan, namun dalam kenyataan di sekolah-sekolah belum tentu para guru dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan profesional tersebut.

Berdasarkan atas asumsi-asumsi tersebut maka penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimanakah kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam merencanakan pengajaran seperti yang dipersyaratkan dalam Alat Penilaian kemampuan Guru (APKG-1) dan bagaimanakah kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam melaksanakan pengajaran seperti yang dipersyaratkan dalam Alat Penilaian kemampuan Guru (APKG-2). Untuk menjawab pertanyaan itulah penelitian ini dilakukan terhadap para Guru Perbantuan Sementrara (GPS) Biologi di SLTP dan SMU se-Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja mengajar para Guru Perbantuan Sementrara (GPS) Biologi di SLTP dan SMU se-Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam menyusun rencana mengajar dan dalam melaksanakan pengajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP dan SMU se-Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan jumlah populasi 54 guru bantu Biologi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive random sampling, berjumlah 24 guru bantu Biologi dengan perincian dari kabupaten Aceh Besar sebanyak 2 orang, kabupaten Aceh Utara sebanyak 11 orang, kabupaten Aceh Jempa sebanyak 5 orang, Kota Lhokseumawe sebanyak 4 orang dan dari kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 2 orang.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen APKG-1 dan APKG-2. Penggunaan kedua instrumen tersebut dilakukan secara pengamatan (observasi). APKG-1 digunakan untuk mengukur kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam merencanakan pembelajaran, yang diamati adalah desain perencanaan pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelajaran (RP) dan Satuan Pelajaran (SP) yang disiapkan guru sebelum mengajar. Sedangkan APKG-2 digunakan untuk mengukur kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam melaksanakan pembelajaran, yang diamati adalah unjuk kerja guru (ketrampilan mengajar) di

dalam kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Komponen instrumen APKG-1 dan APKG-2 diberi bobot penilaian secara kuantitatif berdasarkan deskriptor yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul melalui instrumen APKG-1 dan APKG-2 maka prosedur penilaian adalah membandingkan skor yang dicapai guru bantu Biologi (skor aktual) dari berbagai komponen dengan skor ideal. Skor ideal itu adalah 4 (rerata 4) untuk setiap indikator dari masing-masing komponen. Untuk lebih jelasnya kriteria skala penilaiannya tercantum seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Penilaian dan Kriteria

Skala Penilaian/ Skore Rerata	Penjelasan	Kriteria
1	1 deskriptor tampak	Kurang
> 1- 2	2 deskriptor tampak	Cukup
> 2 - 3	3 deskriptor tampak	Baik
> 3 - 4	4 deskriptor tampak	Sangat Baik

Skor APKG-1 (merencanakan pembelajaran) dijumlahkan dari semua komponen merencanakan pembelajaran. Adapun skala penilaian dari merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Penilaian untuk Perencanaan Pengajaran

Kategori	Skala Penilaian	Keterangan
Sangat Baik	25-32	SB
Baik	17-24	B
Cukup	9-16	C
Kurang	8	K

Skor APKG-2 (melaksanakan pembelajaran) dijumlahkan dari semua komponen melaksanakan pembelajaran (ketrampilan mengajar). Adapun skala penilaian dari melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skala Penilaian untuk Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Skala Penilaian	Keterangan
Sangat Baik	31-40	SB
Baik	21-30	B
Cukup	11-20	C
Kurang	10	K

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja mengajar Guru Bantu Biologi dalam Merencanakan Pembelajaran

Pengamatan dilakukan terhadap 24 orang guru bantu Biologi yang menjadi sampel penelitian. Pengukuran kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam merencanakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen APKG-1. Hasil olahan data mengenai perencanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 5 diperoleh bahwa:

1. Secara umum tingkat kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam merencanakan pengajaran adalah berada dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan oleh besaran rerata total (nilai rata-rata total untuk 8 komponen) adalah sebesar 2,53.
2. Dilihat dari segi rerata perkomponen (nilai rata-rata masing-masing komponen) dan dibandingkan dengan rerata total (2,53) berarti:
 - a. Tiga komponen kinerja mengajar dalam merencanakan pengajaran relative "baik" dikuasai oleh guru bantu Biologi yaitu: pemilihan materi pelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kerapian menyusun RPP dan SP.
 - b. Lima komponen kinerja mengajar dalam merencanakan pengajaran relatif "kurang" dikuasai oleh guru bantu Biologi yaitu: perumusan tujuan, perencanaan metode mengajar, menyusun bahan pengajaran sesuai taraf kemampuan siswa, pemilihan alat bantu mengajar dan perencanaan waktu.
3. Jika dilihat dari masing-masing kinerja mengajar guru bantu Biologi maka ada 6 orang guru yang mempunyai kemampuan dalam merencanakan pembelajaran relative "cukup" dan 18 orang guru mempunyai kemampuan relatif "baik" dalam merencanakan pembelajaran.

2. Kinerja mengajar Guru Bantu Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pengukuran kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam melaksanakan pembelajaran (ketrampilan mengajar) dilakukan dengan menggunakan instrumen APKG-2. Hasil olahan data mengenai ketrampilan mengajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Skor Perencanaan Pembelajaran

Komponen Rencana Mengajar	Frekuensi per Skala Penilaian (N=24 orang)																				Rerata Skor				
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T		U	V	W	X
1. Perumusan tujuan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2,21
2. Perencanaan metode/metode mengajar	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2,38
3. Pemilihan materi pelajaran	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2,71
4. Menyusun bahan pengajaran sesuai kemampuan siswa	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2,41
5. Pemilihan alat bantu mengajar (media/sumber)	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2,75
6. Perencanaan waktu	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2,12
7. Penyusunan alat evaluasi	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2,63
8. Kerapian penyusunan RP,SP	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2,67
Jumlah	22	23	22	16	21	21	17	16	24	16	20	19	16	23	21	19	22	19	23	21	16	18	16	19	2,53

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Rerata Skor Pelaksanaan Pengajaran

Komponen Pelaksanaan Mengajar	Frekuensi per Skala Penilaian (N=24 orang)																				Rerata Skor					
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T		U	V	W	X	
1. Ketrampilan membuka pelajaran	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1,29
2. Kemampuan menuliskan	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2,3
3. Ketrampilan menggunakan metode	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,0
4. Ketrampilan menggunakan alat bantu/media	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1,38
5. Ketrampilan mengadakan variasi	2	3	2	1	2	3	2	2	1	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2,17
6. Kemampuan bertanya/menjawab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,04
7. Kemampuan memberi penguatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2,12
8. Kemampuan menutup pelajaran	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2,08
9. Ketrampilan menulis di papan	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2,8
10. Ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2,83
Jumlah	19	23	20	17	23	21	23	20	21	18	22	19	20	23	20	19	22	20	25	26	20	21	21	20	2,14	

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 6 diperoleh bahwa:

- Secara umum tingkat kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan adalah berada dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan oleh besaran rerata total (nilai rata-rata total untuk 10 komponen) adalah sebesar 2,14.
- Dilihat dari segi rerata perkomponen (nilai rata-rata masing-masing komponen) dan dibandingkan dengan rerata total (2,14) dapat disimpulkan bahwa:
 - Kemampuan melaksanakan pembelajaran guru bantu Biologi dalam 6 komponen ketrampilan yaitu membuka pelajaran, menggunakan metode, menggunakan media, bertanya/menjawab, dan menutup pelajaran adalah relatif "kurang".
 - Sedangkan kemampuan guru bantu Biologi dalam melaksanakan pembelajaran yang relative "baik" dalam 4 komponen ketrampilan yaitu menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan, menulis di papan

- tulis, dan ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang benar.
- Jika dilihat dari masing-masing kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam melaksanakan pembelajaran maka terdapat 12 orang guru yang relatif "cukup" dan 12 orang guru relatif "baik" dalam melaksanakan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) kinerja mengajar guru bantu Biologi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara umum adalah berada pada kategori "cukup" dan "baik", hasil ini tercermin dari perbandingan skor aktual yang dicapai dengan skor ideal dari APKG-1 dan APKG-2; (2) bila dilihat perkomponen dari dua variabel kinerja mengajar maka ada beberapa komponen yang penguasaannya sudah "baik" dan ada yang masih "kurang". Dalam variabel rencana mengajar, komponen yang dikuasai baik adalah pemilihan materi pelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kerapian penyusunan RP dan SP, sedangkan komponen yang "kurang" adalah perumusan tujuan, perencanaan metode mengajar, menyusun bahan

pengajaran sesuai taraf kemampuan siswa, pemilihan alat bantu dan perencanaan waktu. Sedangkan variabel pelaksanaan mengajar, komponen yang dikuasai dengan "baik" adalah ketrampilan menjelaskan, mengadakan variasi menulis di papan tulis, dan ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang benar, sedangkan komponen yang "kurang" dalam penguasaannya adalah ketrampilan membuka pelajaran, menggunakan metode, menggunakan alat bantu, bertanya/menjawab, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (3) Bila dilihat dari masing-masing kinerja mengajar guru bantu Biologi maka dalam merencanakan pengajaran terdapat 6 orang guru yang relative penguasaannya "cukup" dan 18 orang guru yang penguasaannya baik. Sedangkan dalam variabel pelaksanaan pengajaran terdapat 10 orang guru yang kemampuannya "cukup", 11 orang guru relative penguasaannya "baik" dan 3 orang guru "sangat baik".

SARAN

Kepada LPTK, khususnya FKIP Unsyiah sebagai lembaga pencetak guru, perlu bperhatian dan antisipasi terhadap kinerja mengajar guru bantu dalam aspek-aspek yang masih lemah seperti tergambar pada kesimpulan dalam penelitian ini. Antisipasi ini berkaitan dengan pembenahan kurikulum, peningkatan proses belajar mengajar dan juga latihan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akman. 2001. Ketrampilan Mengajar Guru Fisika dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU Negeri Kodya Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 01 Tahun XXVI/Edisi Maret, IKIP Padang, Padang.
- Dinas Pendidikan NAD. 2003. *Data Guru Kontrak Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Dinas Pendidikan NAD, Banda Aceh.
- Harun, M.Y. 1997. Studi tentang Kompetensi Mengajar Guru SD di Daerah Pedesaan di Kabupaten Aceh Utara. *Laporan Penelitian*. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Jiyono. 1993. *Studi Kemampuan Mengajar Guru SD dalam Bidang IPA*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Mawardi. 2002. Profil Kemampuan Mengajar Lulusan D-II PGSD FKIP Unsyiah. *Jurnal Mon Mata*, Vol 4 No.2 September. Banda Aceh.
- Sudijarto. 1981. Survey Kemampuan Mengajar Guru dalam Pelajaran Matematika. *Laporan Penelitian*. Balitbang, Jakarta.
- Syahbuddin. 2003. Soal Pelamar Guru Bantu Daerah yang Kosong Diupayakan dari Luar. *Serambi Indonesia*, Sabtu, 22 Februari 2003, hal 2.
- Yusuf, Nasir. 2002. Guru Kontrak Atasi Krisis Guru. *Serambi Indonesia*, Kamis, 11 Juli 2002, hal 2.